

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah dividen, laba per saham, laba tahun berjalan, ekuitas, total aset, kepemilikan saham, jumlah komisaris dan harga saham yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2015-2017. Variabel yang diteliti adalah kebijakan dividen sebagai variabel dependen, profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, *insider ownership*, *board independence* dan risiko *bussines risk* sebagai variabel independen.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008: 149), penelitian kuantitatif adalah suatu proses mengemukakan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai sesuatu yang ingin diketahui. Hal ini dilakukan peneliti guna mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari variable-variabel bebas terhadap variable terikat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017 Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan

yang terdapat pada situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data sekunder tersebut merupakan data panel yang menggabungkan penggunaan data *time series* (runtun waktu) dan *cross-section* (data silang).

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2013), definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat adalah Kebijakan Dividen dan variabel independen adalah Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, *Insider Ownership*, *Board independence*, *business risk*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Imam Ghozali (2016) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Karena dalam hal ini variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebijakan dividen dengan diukur dengan skala nominal.

a. Definisi Konseptual

Menurut Diantini dan Badjra (2016) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus

dibagikan kepada pemegang saham. Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b. Definisi Operasional

Variabel ini pada dasarnya mencerminkan perbandingan antara dividen dengan laba bersih perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara melakukan pembagian antara *dividend per share* (DPS) yaitu jumlah dividen yang dibagikan ke pemegang saham (investor) per lembarnya, dengan *earning per share* (EPS) yaitu jumlah laba bersih perusahaan per lembar saham.

Adapun Menurut Wicaksono dan Nasir (2014) rumus Kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2012) menjelaskan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, *Insider Ownership*, *Board Independence*, dan *business risk*.

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston 2006:107)

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROE (*Return On Equity*) rasio antara laba bersih setelah pajak dengan *common equity*. Adapun menurut Susmitha dan pura (2015) rumus yang dipakai dalam menghitung profitabilitas perusahaan ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{common equity}}$$

b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan atau growth berarti aktivitas operasi perusahaan tinggi. Hal ini menyebabkan pendanaan perusahaan lebih difokuskan untuk mengembangkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan (Wicaksono dan Nasir 2014),

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan menggunakan *Sales Growth*. Dengan menggunakan penjualan periode dicari dengan periode sebelumnya. *Sales Growth* dapat memperlihatkan pertumbuhan perusahaan dalam sisi penjualan perusahaan per-periode. Adapun Wijaya dan Felix (2017) rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth } (\Delta T) = \frac{TA_1 - TA_0}{TA_0}$$

atau

$$\text{Assets Growth } (\Delta T) = TA_1 - TA_0$$

Dimana : ΔT = Pertumbuhan perusahaan berdasarkan pertumbuhan

asset

TA_1 = Total aset periode sekarang

TA_0 = Total aset periode sebelumnya

c. *Insider Ownership*

1) Definisi Konseptual

Insider ownership sebuah ukuran persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan

perusahaan (Jensen and Meckling 1976 dalam Agus Sartono 2001).

2) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur *insider ownership* suatu perusahaan menggunakan skala rasio dengan simbol ISDN yang diukur dengan cara membagi saham yang dimiliki direksi, komisaris, dan keluarganya dengan jumlah saham yang beredar (Khalid dan Rehman 2015). Adapun menurut Khalid dan Rehman (2015) rumus yang digunakan dalam menghitung *insider ownership* suatu perusahaan dapat sebagai berikut:

$$INSND = \frac{\text{Saham yang dimiliki direksi, komisari, dan keluarga}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

d. *Board Independence*

1) Definisi Konseptual

Menurut Samsul (2016) *Board Independence* adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. *Board independence* berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini pengukuran *board independence* menggunakan jumlah *board independence* dengan jumlah komisaris. Adapun menurut Permatasari (2017) rumus yang

digunakan untuk menghitung *board Independen* dengan simbol BI perusahaan sebagai berikut:

$$BI = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

e. *Business risk*

1) Definisi Konseptual

Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan laba tersebut sehingga akan meminimalisir penggunaan hutang. *Business risk* merupakan sesuatu yang selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya keadaan yang merugikan dan tidak diduga sebelumnya (Brigham & Houston 2015)

2) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur *business risk* suatu perusahaan menggunakan harga saham dengan lembar saham. Adapun menurut Jozwiak (2015) rumus yang akan digunakan dalam mengukur resiko bisnis perusahaan sebagai berikut:

$$Risk = \frac{\text{price of a share}}{\text{earnings per share}}$$

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

yang kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Penelitian ini memilih perusahaan sektor industri manufaktur karena pada perusahaan sektor industri manufaktur merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap dana dari masyarakat, memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) bagi sektor lainnya. Selain itu, industri manufaktur merupakan kategori perusahaan di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat karena potensi pasarnya dari tahun ke tahun makin berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan penduduk Indonesia (Kuswantari, 2010).

Dari populasi ini akan diambil sampel untuk digunakan dalam penelitian dengan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri manufaktur pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor industri manufaktur pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode maksimal 2015.
3. Perusahaan sektor industri manufaktur pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selalu membagikan dividen secara berturut-turut kurun waktu 2015-2017

4. Perusahaan sektor industri manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
5. Perusahaan manufaktur pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
6. Perusahaan sektor industri manufaktur pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapatkan laba dalam kurun waktu periode 2015-2017.
7. Perusahaan manufaktur pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki *board independence* pada periode 2015-2017.

E. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013:362) terdapat 3 uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel yaitu :

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara *Common effect* dan *Fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

1) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka:

H_0 : Model mengikuti *Common effect*

2) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka:

H_a : Model mengikuti *Fixed effect*

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih pendekatan yang lebih tepat antara pendekatan *Fixed effect* atau *Random effect*. Pengujian ini didasarkan pada ide bahwa Ordinary Least Squares (OLS) dan Generalized Least Squares (GLS) konsisten tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Disamping itu, hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya

tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hipotesis dalam uji *Hausman* yaitu:

1) Hasil pengujian pada nilai chi square dan p-value , Jika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari 0,05 maka:

H_0 : Model mengikuti *Random effect*

2) Hasil pengujian pada nilai chi square dan p-value , Jika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari 0,05 maka:

H_a : Model mengikuti *Fixed effect*

c. Uji Signifikansi *Random effect* (Uji Langrange Multiplier (LM))

Pengujian ini dilakukan untuk memilih pendekatan yang lebih tepat antara pendekatan *Random effect* dan *Common effect*. Uji LM didasarkan pada nilai residual dari metode Ordinary Least Square (OLS). Menurut Widarjono (2013:363) jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik Chi-square H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa pendekatan *Random effect* lebih tepat untuk model regresi data panel. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik Chi-squares maka H_0 dapat diterima, yang artinya pendekatan *Common effect* lebih tepat digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi data panel yang

telah diolah yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sebagai variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Jarque-Bera adalah metode yang digunakan untuk uji normalitas.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat data dapat dilihat dengan gambar histogram. Namun seringkali polanya tidak mengetahui bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-bera atau profitabilitasnya, karena kedua angka tersebut saling mendukung. Kedua angka ini saling mendukung, Jika nilai Jarque-bera tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal atau bila probabilitas lebih dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal. (Winarno 2015, 5.41-5.43)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikorelasi tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Winarno,2015) Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel

independen. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian terjadi multikolinearitas dalam model, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlation*. Apabaila nilai *correlation* $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H₁ : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Winarno (2015) dapat dilihat pada gambar III.1.



Gambar III. 1 Uji DW

Sumber: Winarno (2015)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Maka dilakukan uji *glejser* dengan meregresi nilai residul variabel absolut dengan variabel independen dan dilihat dari hasil probabilitas statistik setiap variabel independen. Bila nilai probabilitas melebihi 0,05 (5%) maka penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Pengujian Analisis Regresi Berganda Data Panel

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode *multilple regression analysis* (analisis regresi berganda). Teknik regresi linier berganda merupakan pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, *insider ownership*, *boad independence*,

business risk. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 GROWTH + \beta_3 ISDN + \beta_4 BI + \beta_5 PE + ei$$

Keterangan:

Y = *Dividen Payout Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisiensi regresi masing-masing X_i

ROE = Profitabilitas (X_1)

Growth = Tingkat pertumbuhan Perusahaan (X_2)

INSID = *Insider ownership* (X_3)

BI = *Board Independence* (X_4)

P/E = *Business risk* (X_5)

ei = Variabel Pengganggu (*Residual Error*)

5. Pengujian Kelayakan Model (*Goodness-of-fit*)

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tolak H0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, terima

H0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model

regresi yang terbaik. Kenyataannya, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011).

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_0 = \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

Diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$$

Diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, terima

H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.